

## BAB I

### PENDAHULUAN

Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas merupakan hasil dari pembelajaran dan pendidik yang berkualitas. Kualitas kegiatan pembelajaran bergantung pada perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kurikulum, pendekatan dan model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami serta pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan tersebut ditunjang dengan cara pemerintah menganjurkan menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa agar mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan dan mampu mengaktualisasikan kemampuannya baik dalam bentuk abstrak maupun konkrit. Hakikat model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 pasal 19 ayat (1) bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia ,2018), 149.

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidik merupakan perencana dan pengembang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peran pendidik adalah mempersiapkan masa depan siswa yang belum diketahui masa depannya, karkturnya, dan masalah apa yang dihadapi dengan bekal kemampuan yang dimiliki siswa. Pendidik juga berperan penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyaji atau sumber informasi, pengelola lingkungan belajar, fasilitator pembelajaran, pembimbing bagi tiap peserta didik, motivator, demonstrator peserta didik, serta evaluator hasil dan proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki peran yang bersifat kompleks dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai cita-citanya. Selain itu, pendidik juga harus memberikan inspirasi bagi peserta didiknya dalam pembelajaran, karena tingkat keberhasilan pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didiknya.

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada abad 21 adalah kurikulum yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*), inilah yang dinamakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), 20.

<sup>3</sup> A Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), 149

memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara dan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.<sup>4</sup> Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013, yang pelaksanaan proses pendidikannya dilakukan dalam bentuk tematik terpadu.

Sistem pembelajaran kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan buku permata pelajaran melainkan buku tema. Satu tema memiliki sub tema dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Pembelajaran berbasis tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>5</sup> Menurut Rusman, ada tujuh karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang meliputi: (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada anak; (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; (5) bersifat luwes / fleksibel; (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Pendekatan kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific*/ilmiah. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi bahwa informasi bisa berasal

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 4.

<sup>5</sup> Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 177.

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 146-147.

dari mana saja. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses yang meliputi mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.<sup>7</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran perlu diselesaikan dan memerlukan pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga keterampilan berpikir peserta didik perlu dikembangkan. Keterampilan berpikir meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir pemecahan masalah, berpikir mengambil keputusan dan berpikir metakognitif. Konsep pembelajaran di kelas yaitu siswa diberi kesempatan secara luas untuk beraktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya. Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah.<sup>8</sup> Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan simpulan atau informasi yang diinginkan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 201*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kopetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 122.

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018, *buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi program peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi*, 12.

Berpikir kritis dapat membantu siswa dalam mengutarakan pendapatnya sendiri dan mempertimbangkan pendapat orang lain. Selain itu, berpikir kritis juga dapat melatih mental siswa dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menemukan masalah ketika pembelajaran berlangsung. Terkait dengan penjelasan tersebut, keterampilan berpikir kritis siswa harus dikembangkan agar berpikir kritis dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar menurut Sam's merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui pembelajaran dan dapat diukur keberadaannya melalui pengetahuan yang diperolehnya dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Pengajaran seperti ini memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kreatif, inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Sani, pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang fokus pada peserta didik dalam kegiatan menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui percobaan atau pengamatan.<sup>11</sup>

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran tematik dapat membantu siswa aktif dalam belajar, berpikir aktif dan kritis,

---

<sup>10</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 37.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 97.

membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa, serta memberi motivasi dan pengalaman langsung serta siswa lebih bebas untuk memahami konsep materi dengan menggunakan pola pikirnya. Model ini cocok digunakan, karena siswa dapat mengembangkan pola pikir serta kemampuan ilmiahnya dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara pada 20 November 2019 terhadap guru MI Negeri 1 Rembang, ketika pembelajaran berlangsung, peneliti melihat anak-anak sedang berdiskusi dan bekerja sama, baik dalam mengutarakan pendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat siswa belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti apa, siapa dan dimana. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas teori dan pemahaman saja, belum terdapat sikap siswa yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan seperti bagaimana dan mengapa. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah (1) *coopertive learning* yaitu model pembelajaran dimana sistem belajarnya membentuk kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang yang mempunyai latar belakang yang heterogen; (2) *discovery learning* yakni pembelajaran yang menekankan penemuan konsep sendiri dalam memecahkan masalah; dan (3) *problem based learning* yaitu pembelajaran yang berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang berbasis penemuan (*discovery*) seperti pada materi percobaan, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model ini dapat membantu siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri berdasarkan pengamatannya serta melatih siswa untuk berpikir kritis dalam

memecahkan suatu konsep. Melalui stimulus guru, siswa juga dilatih bertanya dan mengutarakan pendapatnya, namun jawaban yang diutarakan siswa kurang tepat, hal ini menunjukkan bahwa siswa menemukan jawabannya sebatas pengetahuan yang diterima dan belum bisa menerapkan konsep selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian apakah model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dibatasi agar penelitian menjadi lebih terarah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti menganalisis model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik. Terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa, hasil belajar juga digunakan sebagai tolak ukur pengetahuan dari materi yang telah disampaikan guru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada tema 7 sub tema 1 materi *sifat-sifat benda dan perubahan wujud benda* kelas V MIN 1 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester genap.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diajukan peneliti adalah:

1. Mendiskripsikan proses model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020;
2. Mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa kelas V MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020.

### b. Bagi guru

Masukan dalam profesionalisme guru serta memperluas pengetahuan bagi guru tentang model pembelajaran, dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

### c. Bagi sekolah

Masukan terhadap sekolah terkait inovasi pembelajaran, yaitu model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, mengembangkan kualitas diri dan profesionalitas khususnya pengembangan proses pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran secara rinci, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tentang kajian teori yang membahas tentang kajian model pembelajaran *Discovery Learning*, kajian keterampilan berfikir kritis, kajian hasil belajar, kajian pembelajaran tematik, kajian karakter siswa kelas V MI, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesa.

BAB III: Membahas metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Mendiskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian penggambaran jawaban dari masalah yang diteliti, serta saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian ini.

